



# The Impact Of Green Accounting And Environmental Performance On Firm Value Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

## Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Alfiyani Khusnin Nashriyah <sup>1)</sup>; Musviyanti <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Mulawarman

Email: <sup>1)</sup> [musviyanti@feb.unmul.ac.id](mailto:musviyanti@feb.unmul.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [29 Juli 2026]

### KEYWORDS

Green accounting,  
Environmental Performance,  
Firm Value, Environmental  
Costs.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan teori yang menjelaskan pengaruh dari green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan sektor pertambangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 14 perusahaan yang didapatkan melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Signaling theory is employed as the theoretical framework to explain how the implementation of green accounting and environmental performance may influence firm value. This study adopts a quantitative research approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of mining companies during the 2020–2024 period. The sample consists of 14 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The findings reveal that green accounting has a significant effect on firm value, indicating that greater environmental responsibility disclosure and environmental cost allocation are positively perceived by investors. In contrast, environmental performance does not have a significant effect on firm value. These results suggest that investors place greater emphasis on the disclosure of environmental accounting information than on environmental performance ratings when assessing firm value. This study contributes to the literature on sustainability accounting and provides insights for companies seeking to enhance their value through environmental practices.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan harus menyusun strategi yang tepat agar dapat bertahan dan mencapai tujuan jangka panjang, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Sehingga menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun, upaya peningkatan nilai perusahaan seringkali mengabaikan dampak lingkungan terutama pada sektor pertambangan yang menjadi salah penyumbang terbesar pencemaran lingkungan di Indonesia. Salah satu contoh kasus perusahaan pertambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, yaitu pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) yang melakukan pencemaran sungai di Malinau dan Sesayap di Kalimantan Utara sehingga kualitas air disekitar tercemar, kesehatan masyarakat menurun karena kehilangan sumber air bersih, serta ekosistem sungai menjadi rusak (Syahni, 2021).

Berdasarkan teori sinyal bahwa perusahaan perlu memperhatikan informasi yang mereka sebarakan kepada publik, karena dalam konteks teori sinyal (Spence, 1973) informasi yang diungkapkan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor. Semua informasi tersebut dapat memberikan reaksi terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi terkait tanggung jawab lingkungan menjadi penting. Perusahaan yang dapat menyelesaikan masalah lingkungan dapat menjadi nilai tambah atau keunggulan bagi perusahaan. Seperti penerapan green accounting yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan biaya untuk perlindungan lingkungan

serta kinerja lingkungan yang menunjukkan pengelolaan lingkungan yang baik berdasarkan peringkat PROPER dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif antara green accounting dan nilai perusahaan (Dewi & Edward Narayana, 2020) (Erlangga et al., 2021). Namun, Sapulette & Limba, (2021) menyatakan hal sebaliknya bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh green accounting. Selain itu, menurut Wardani & Sa'adah, (2020) kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Ramadhana & Juniarti, (2022) memiliki pendapat berbeda, bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan research gap dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini berupaya untuk menjawab dua permasalahan utama. Pertama, apakah penerapan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Kedua, apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait hubungan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta memperkuat penerapan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik dapat menjadi sebuah sinyal yang positif bagi investor. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sektor pertambangan dalam meningkatkan praktik tanggung jawab lingkungan melalui penerapan green accounting dan peningkatan kinerja lingkungan sebagai upaya memperkuat nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai pengaruh praktik keberlanjutan tanggung jawab lingkungan diimplementasikan melalui *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LANDASAN TEORI

### ***Teori sinyal (Signaling Theory)***

Teori sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi akan memberikan sinyal kepada pihak luar yang memiliki informasi lebih sedikit seperti investor. Sinyal yang diberikan harus dapat dipercaya, mudah diamati, serta dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga informasi dapat diterima dan dimanfaatkan oleh penerima informasi. Sinyal yang diberikan dapat menjadi sinyal positif atau sinyal negatif.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Hapsoro & Ambarwati (2020) adalah tanggapan investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan selaras dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan cara melihat tanggapan investor terhadap laporan yang telah dibuat sebelumnya oleh perusahaan melalui informasi keuangan ataupun non-keuangan. Apabila investor beranggapan informasi tersebut suatu hal yang baik, maka akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan serta diiringi dengan meningkatnya harga saham (Susilo et al., 2016). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio tobin's Q karena tobin's Q dapat memberikan ukuran yang lebih teliti mengenai seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis yang dimiliki.

### ***Green Accounting***

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang memasukkan akun-akun terkait biaya lingkungan ke dalamnya (Aniela, 2012). Sejalan dengan itu Selpiyanti & Fakhroni, (2020) menjelaskan bahwa *green accounting* merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang berfokus mengungkapkan biaya-biaya terkait pelestarian lingkungan. Biaya-biaya tersebut diungkapkan perusahaan dalam sebuah laporan keuangan yang diharapkan menjadi salah satu langkah untuk menyelamatkan lingkungan dari kepentingan perusahaan sendiri. Selain itu, penerapan *green accounting* juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga mampu memperkuat kepercayaan investor ataupun pihak eksternal lainnya. Dalam penelitian ini *green accounting* menggunakan indikator biaya lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang dibandingkan dengan laba bersih



setelah pajak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Edward Narayana, (2020) membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian menurut Ethika et al., (2019) dan Sawitri, (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui *green accounting*. Sehingga, penerapan *green accounting* memiliki dampak pada perusahaan. Artinya, jika perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dengan baik maka perusahaan akan memiliki sinyal yang positif sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi, hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memberikan kepercayaan pemangku kepentingan untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan.

H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dari upaya pengelolaan lingkungan sebuah perusahaan yang dilihat dari sistem manajemen lingkungannya dengan kebijakan yang terukur dan fasilitas pendukung serta sasaran khusus yang berfokus pada pelestarian lingkungan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Penerapan kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penilaian PROPER memiliki 2 kategori kriteria, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian yang lebih dari syarat dalam peraturan (*beyond compliance*). Dengan hasil penilaian yang diumumkan setiap satu tahun sekali melalui pemeringkatan warna (emas, hijau, biru, merah, dan hitam). Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Wardani & Sa'adah, (2020); Mardiana & Wuryani, (2019); Permana et al., (2018); Sapulette & Limba, (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, semakin baik kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan melalui PROPER, maka semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor. Hal ini dapat menarik minat investor yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sementara variabel dependen penelitian ini adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Kemudian dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER dengan konsisten selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel dari 14 perusahaan.

### Sumber data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diterbitkan pada website masing-masing perusahaan. Serta laporan hasil penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data beragam yang diperoleh terkait variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat analisis data menggunakan software SPSS versi 23.0. Teknik analisis yang dilakukan mencakup pengujian statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Serta uji koefisien determinasi, uji kelayakan data (Uji F), dan uji hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Green Accounting   | 42 | -,0303  | ,0718   | ,018671  | ,0186424       |
| Kinerja Lingkungan | 42 | 3,0000  | 5,0000  | 3,857143 | ,8715399       |
| Nilai Perusahaan   | 42 | ,6388   | 1,7132  | 1,042846 | ,2216934       |
| Valid N (listwise) | 42 |         |         |          |                |

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel green accounting (X1) yang diprosisikan dengan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih, memperoleh nilai terendah (minimum) -0,0303, nilai terbesar (maximum) sebesar 0,0718, dengan nilai rata-rata 0,018671 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0186424. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2020, dimana biaya lingkungan yang dikeluarkan adalah Rp24.980.000.000 dan laba setelah pajak mengalami rugi sebesar -Rp824.569.808.790. Nilai maximum dalam variabel ini dimiliki oleh perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp369.235.000.000 dan laba setelah pajak yang diperoleh Rp5.139.423.000.000. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang hampir sama besarnya menunjukkan bahwa penerapan green accounting di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 masih relatif rendah dan bervariasi antar perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan (X2) yang menggunakan proksi PROPER memiliki nilai terendah 3,00 dan nilai terbesar 5,00, dengan nilai rata-rata 3,857143 dengan nilai standar deviasi data 0,8715399. Dimana nilai terendah adalah 3, dengan total 19 perusahaan yang memperoleh kategori biru. Nilai terbesar yaitu 5 sebagai kategori emas terdapat 13 perusahaan yang memperolehnya. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang lebih kecil manandakan bahwa penyebaran data relatif rendah dan kinerja lingkungan antar perusahaan pertambangan cenderung seragam.
3. Variabel nilai perusahaan (Y) dengan proksi Tobins'Q memiliki nilai terendah 0,6388, nilai tertinggi 1,7132, nilai rata-rata 1,042846, dan standar deviasi 0,2216934. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2024 dengan rincian *Market Value of Equity* (MVE) sebesar Rp13.782.315.127.500, total kewajiban (DEBT) sebesar Rp12.798.438.420.340, dan total aset sebesar Rp41.609.700.804.904. Nilai tertinggi yaitu 1,7132 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan rincian *Market Value of Equity* (MVE) sebesar Rp47.701.535.000, total kewajiban (DEBT) sebesar Rp9.925.211.000.000 dan total aset sebesar Rp33.637.271.000.000. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang lebih kecil manandakan bahwa variasi data nilai perusahaan antar perusahaan pertambangan memiliki varian yang sama

### Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Outlier**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | ,20211733               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,113                    |
|                                                    | Positive       | ,113                    |
|                                                    | Negative       | -,051                   |
| Test Statistic                                     |                | ,113                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dependen dan variabel independen pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Normality Kolmogorov-smirnov test* dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dikatakan terdistribusi normal. Dalam pengujian data normalitas dilakukan pada sebelum dan setelah outlier data yang disebabkan oleh adanya data *extreme*. Pengujian sebelum outlier menggunakan 70 data, kemudian ditemukan 28 data *extreme* sehingga data setelah outlier tersisa 42 data dengan nilai signifikansi 0,200. Sehingga, data penelitian terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                         |       |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                    | Collinearity Statistics |       |
|                           |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Green Accounting   | ,833                    | 1,201 |
|                           | Kinerja Lingkungan | ,833                    | 1,201 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat ada atau tidak hubungan antar variabel independen. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terhindar dari gejala multikolineritas, karena setiap variabel independen yaitu green accounting dan kinerja lingkungan mendapat nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glesjer Test)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)         | ,194                        | ,094       |                           | ,046 |
|                           | Green Accounting   | 1,672                       | 1,195      | ,239                      | ,170 |
|                           | Kinerja Lingkungan | -,019                       | ,026       | -,126                     | ,468 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji glesjer test, dimana hasil pengujian harus memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 agar dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji glesjer test diperoleh nilai signifikansi dari dua variabel independen yaitu green accounting dan kinerja lingkungan memperoleh nilai lebih dari 0,05. Sehingga, data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -,02190                 |
| Cases < Test Value      | 21                      |
| Cases $\geq$ Test Value | 21                      |
| Total Cases             | 42                      |
| Number of Runs          | 21                      |
| Z                       | -,156                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,876                    |

a. Median

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat hubungan bahwa tidak terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu dalam suatu periode dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. Uji ini

dapat dilakukan dengan melakukan uji run test, dimana nilai signifikansi harus  $\geq 0,05$  agar terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil uji run test yang telah dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,876 dimana hasil ini lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, data penelitian ini lulus dari uji asumsi klasik yang selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)         | ,841                        | ,150       |                           | 5,625 | ,000 |
|                           | Green Accounting   | 4,059                       | 1,903      | ,341                      | 2,133 | ,039 |
|                           | Kinerja Lingkungan | ,033                        | ,041       | ,128                      | ,802  | ,428 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi

$$Y = 0,841 + 4,059X_1 + 0,033X_2 + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,411 <sup>a</sup> | ,169     | ,126              | ,2072350                   |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R square 0,169, yang artinya bahwa 16,9% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel green accounting dan kinerja lingkungan. Sementara itu, sebesar 83,3% variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | ,340           | 2  | ,170        | 3,960 | ,027 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1,675          | 39 | ,043        |       |                   |
|                    | Total      | 2,015          | 41 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas untuk uji F, diperoleh nilai F sebesar 3,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,027, dimana nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)         | ,841                        | ,150       |                           | 5,625 | ,000 |
|                           | Green Accounting   | 4,059                       | 1,903      | ,341                      | 2,133 | ,039 |
|                           | Kinerja Lingkungan | ,033                        | ,041       | ,128                      | ,802  | ,428 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t, nilai signifikansi yang dihasilkan dalam hubungan variabel independen ( $X_1$ ) yaitu green accounting terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 0,039, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Serta, hasil nilai dari koefisien sebesar 4,059 yang bernilai positif. Dengan demikian, hasil ini menandakan bahwa variabel independen ( $X_1$ ) yaitu green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t, nilai signifikansi yang dihasilkan dalam hubungan variabel independen ( $X_2$ ) yaitu kinerja lingkungan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 0,428, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Serta, hasil nilai dari koefisien 0,033 yang bernilai positif. Dengan demikian, hasil ini menandakan bahwa variabel independen ( $X_2$ ) yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Sehingga, hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data penelitian dapat dilihat bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobins'q*. Hubungan pengaruh ini bersifat positif karena hasil dari koefisien regresi beta menunjukkan nilai positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan *green accounting* membuat perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien. Biaya-biaya seperti pengelolaan limbah/air/udara, rehabilitasi daerah aliran sungai, reklamasi pascatambang dan penilitian terkait lingkungan dapat dioptimalkan sehingga dapat mengurangi pengeluaran atas risiko lingkungan di masa depan. Dengan adanya pengukapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan menjadi informasi bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya untuk menjaga lingkungan, transparansi ini menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal.

Hal ini yang sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) oleh (Spence, 1973), dimana teori ini menjelaskan bahwa ada ketidakseimbangan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak eksternal. Sehingga, dengan memberikan sinyal atau informasi ini menjadi suatu bukti yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Informasi yang diimplementasikan dengan biaya lingkungan menjadi sebuah sinyal positif oleh pihak investor, karena informasi ini dapat dijadikan acuan investor untuk menilai perusahaan terhadap kepeduliannya dengan lingkungan selama proses produksi. Hal ini dapat mendorong peningkatan minat investor untuk berinvestasi karena investor melihat perusahaan yang menerapkan green accounting memiliki prospek yang lebih baik dan mampu mengelola risiko lingkungan secara bertanggung jawab, kemudian minat ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tentunya menjadi bukti bahwa perusahaan harus terus melakukan penerapan *green accounting* serta memperbaiki penerapannya menjadi lebih baik agar nilai perusahaan dapat meningkat. *Green accounting* yang diukur menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih ini dapat dijadikan informasi bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam mengalokasikan sebagian

profitnya untuk kelestarian lingkungan. Khususnya bagi perusahaan pertambangan yang memiliki potensi besar dalam menimbulkan kerusakan lingkungan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Edward Narayana, (2020), Ethika et al., (2019) dan Sawitri, (2017) yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba, (2021) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh penerapan *green accounting*.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t yang telah dilakukan terhadap data penelitian, ditemukan hasil nilai signifikansi kinerja lingkungan di atas 0,05 yaitu 0,428. Sehingga hasil tersebut tidak mendukung atau bertolak belakang dengan hipotesis awal yang diajukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dengan pengukuran penghargaan PROPER tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan pertambangan dalam periode 2020-2024 tidak dapat dijadikan faktor yang bisa menaikkan nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal, karena kinerja lingkungan yang diimplementasikan dengan peringkat PROPER tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata dari sampel penelitian kinerja lingkungan mendapatkan peringkat biru yang menandakan perusahaan hanya menjalani kewajiban lingkungan pada tingkat kepatuhan dasar sesuai peraturan yang berlaku saja. Hal ini dianggap sudah menjadi kewajiban sebuah perusahaan pertambangan yang memiliki potensi merusak lingkungan. Sehingga, investor tidak menganggap bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan PROPER ini hal yang berpengaruh dalam keputusannya untuk berinvestasi.

Selain itu, untuk memperoleh peringkat PROPER yang lebih tinggi seperti hijau atau emas, perusahaan harus memenuhi persyaratan tambahan yang lebih ketat. Pelaksanaan kriteria lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, pengendalian limbah, penerapan sistem manajemen lingkungan yang konsisten, kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat sekitar, serta inovasi lingkungan yang berkelanjutan membutuhkan biaya yang lebih besar dan komitmen yang serius. Hal tersebut membuat banyak perusahaan memilih untuk membatasi pada kepatuhan dasar yang wajib saja.

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori sinyal (*signalling theory*), sinyal yang diimplementasikan dengan PROPER ini masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan. Meskipun perusahaan menyampaikan informasi kinerja lingkungan, apabila hanya berada di peringkat biru (kepatuhan dasar) serta sifat PROPER termasuk indikator non-finansial membuat investor masih kurang menerima bahwa informasi tersebut dapat menjadi nilai tambah perusahaan. Investor tidak menganggap bahwa kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER mencerminkan kualitas perusahaan dengan potensi keunggulan jangka panjang. Dengan demikian, informasi PROPER belum bisa diterjemahkan sebagai sinyal positif yang efektif dalam meningkatkan persepsi pasar yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, konsep awal dalam mendukung hipotesis mengenai pengaruh kinerja lingkungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhana & Juniarti, (2022) dan penelitian oleh Sawitri, (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sa'adah, (2020), Mardiana & Wuryani, (2019), Permana et al., (2018), dan (Sapulette & Limba, 2021) yang memiliki hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa *green accounting* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* dengan mengungkapkan biaya lingkungan mereka dalam perusahaan menjadi sebuah transparansi yang mampu menjadi sinyal positif terkait komitmen perusahaan dalam kepeduliannya dengan lingkungan, sehingga penerapan *green accounting* ini meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rata-rata perusahaan pertambangan hanya memperoleh peringkat

**1406 |** Alfayani Khusnin Nashriyah, Musviyanti ; *The Impact Of Green Accounting And Environmental Performance On ...*

biru yang menandakan perusahaan hanya sebatas memenuhi kewajiban tidak sampai pada kinerja yang unggul dalam kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penilaian investor dalam kinerja lingkungan perusahaan dengan peringkat PROPER belum menjadi sinyal penting untuk investor sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### **Saran**

Perusahaan disarankan untuk mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan walaupun hal tersebut tidak wajib dilakukan. Hal tersebut disarankan karena pengungkapan biaya lingkungan dapat menjadi informasi penting bagi pihak investor sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan yang lebih baik terutama dalam memenuhi kriteria PROPER lebih dari persyaratan. Hal tersebut disarankan karena upaya yang berkelanjutan dan lebih serius dalam kinerja lingkungan akan berpotensi memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih variabel atau pengukuran selain biaya lingkungan dan PROPER serta memilih objek penelitian yang lebih luas dan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan? *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Permana, A. R., Fidiana, & Sapari. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9).
- Ramadhana, M. L., & Juniarti, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31–43.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Susilo, M. E., -, P., & Erawati, H. (2016). Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 122. <https://doi.org/10.31315/jik.v14i2.2126>

- Syahni, D. (2021). *Menyoal Kasus Pencemaran Sungai Malinau dan Sanksi bagi Perusahaan Batubara*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2021/03/05/menyoal-kasus-pencemaran-sungai-malinau-dan-sanksi-bagi-perusahaan-batubara/>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 97–103.